

## FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Oleh

**Dahliati Simanjuntak**

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan

Email:dahliati.pohan@gmail.com

### Abstract

*In this life, there is no achievement without trials and tribulations. With these tests and trials will be found and determined who wins and who loses. Similarly, in memorizing the Qur'an, it becomes a necessity that there are tests and trials that will distinguish the achievements of one person from another and determine the final results achieved by each of them. The problems of students in memorizing can be distinguished into problems that come from within (internal) and problems that come from outside (external). Internal problems in the form of many disobediences, feeling lazy, impatient, hopeless, memorized verses forgetting again, difficulty managing time, physical and spiritual fatigue. Meanwhile, external problems are related to the relationship between students and the physical and social environment. The physical environment of the pesantren such as room conditions, lighting, air circulation and cleanliness. While the social environment such as relationships with friends, parents, teachers and caregivers. Problems that can often hinder someone from memorizing the Qur'an include problems that come from within (internal factors) and problems that come from outside (external factors).*

**Keywords:** *Problems, memorizing, Qur'an.*

### A. Pendahuluan

Al-Quran adalah perkataan ilahi sebagai mukjizat yang disampaikan kepada penutup para nabidan rasul dengan perantara malaikat Jibril secara *mutawattir* dan bernilai ibadah bagi yang membacanya dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran al-Qur'an sudah mutlak dan tidak dapat diragukan lagi sebagai pedoman bagi umat manusia sebagaimana Allah SWT. Tegaskan terhadap kebenaran dan keterpeliharaan kitab itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam surat at-Takwir ayat 19-21, yaitu:

## إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ

Artinya: “Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). Yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki ‘Arsy,”. {Q.S at-Takwir: 19-20}

Kata al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* juga memiliki arti bacaan atau yang dibaca.<sup>1</sup> Secara istilah al-Qur'an adalah:

هو كلام الله المعجز المنزل على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم، المكتوب بالمصاحف، المنقول بالتواتر، المتعبد بتلاوته

Artinya: “Kitab yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia yang ditulis secara mutawattir yang bernilai ibadah bagi yang membacanya, sebagai pedoman bagi manusia untuk diamalkan agar selamat di kehidupan dunia dan akhirat”.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan suatu mu'jizat terbesar bagi nabi Muhammad SAW. dan merupakan salah satu tanda kebesaran kekuasaan Allah SWT. Pada tahun 1969 dan tahun 1979 pemalsuan al-Quran sudah pernah terjadi. Yakni dengan beredarnya al-Quran yang pada bagian ayat dan suratnya ditemui adanya kekurangan-kekurangan, juga segi penulisan dan yang tidak seperti di rasm Ustmani.<sup>3</sup> Berangkat dari peristiwa tersebut betapa sangat penting sekali peranan menghafal al-Qur'an untuk menjaga keaslian al-Qur'an agar jangan sampai kitab suci al-Qur'an dengan mudah diselewengkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab serta agar terhindar dari perubahan-perubahan baik dari segi isi, kandungan ayat dan lain-lain.

Dalam al-Qur'an, Allah SWT. sudah menegaskan dan berjanji akan menjaganya dari segala keraguan dan kesalahan. Hal ini terdapat dalam surat al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. {Qs. al-Hijr: 9}

Dalam bukunya *Bimbingan Praktis menghafal al-Qur'an*, Ahsin W. Al-Hafidz menjelaskan bahwa dengan adanya kepastian dari Allah SWT. Pada ayat di atas bukanlah membuat umat islam bisa berlepas diri dari tanggungjawabnya untuk menjaga keaslian ayat-ayat al-Qur'an.

<sup>1</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 208.

<sup>2</sup> Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm. 3

<sup>3</sup> Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hlm. 28.

Umat Islam tetap berkewajiban menjaga al-Qur'an karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diputarbalikkan oleh pihak-pihak tertentu. Salah satu usaha untuk menjaganya adalah dengan menghafalkan seluruh ayat-ayatnya. Senada dengan pendapat di atas, dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Misbah* bahwa maksud kata “*Kami*” dalam surat al-Hijr di atas ialah Allah SWT. dan semua umat Muslim menjadi pemelihara keotentikan al-Qur'an.

Menghafal atau menjaga al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*. *Fardhu kifayah* seperti yang dimaksud oleh ulama fikih yaitu apabila suatu pekerjaan di satu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut berdosa semua. Meskipun *fardhu kifayah*, usaha-usaha untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an melalui hafalan yang dimulai dari Rasulullah SAW. dan para sahabatnya masih terus berlanjut dan mendapat perhatian yang serius. Hal ini dapat dilihat di negara-negara Islam dan berpenduduk mayoritas muslim bahkan minoritas yang berlomba-lomba mengupayakan lembaga yang berbasis al-Qur'an atau program tahfidzul Qur'an.

## B. Kajian Teori

Oleh karena al-Quran adalah sebagai kitab suci umat Islam,<sup>4</sup> maka sudah sepatutnya untuk menjaga kemuliannya. Dengan membaca, merenungkan, menghafal dan mengamalkan isi ayat-ayat al-Qur'an berarti sudah memuliakannya. Sebagaimana firman Allah SWT tentang keutamaan membaca al-Qur'an dalam surah al-Kahfi ayat 27, yang berbunyi:

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Artinya : “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (al-Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merobah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya”. {Qs. al-Kahfi: 27}

Keinginan seseorang untuk menghafalkan ayat-ayat al-Quran bisa jadi karena adanya keterangan dari Nabi bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Sebagaimana hadis nabi Muhammad SAW. yang artinya: Rasulullah SAW. bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian

---

<sup>4</sup> Hendra Gunawan, “*Karakteristik Hukum Islam*” pada Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan, Volume 4 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2018, hlm. 105-125.

adalah seorang yang belajar al-Qur`an dan mengajarkannya." Hajjapun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." {HR. Bukhari No. 4639}.<sup>5</sup>

Menghafal al-Qur`an membutuhkan waktu dan proses yang harus dilalui oleh seseorang, yang mana dalam menghafal al-Qur`an ini dimulai dengan membaca al-Qur`an dengan tidak tergesa-gesa. Hal ini dikarenakan agar memberikan kemudahan dalam penghafalan dan pemahaman al-Qur`an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Muzzammil ayat 4, yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan." {Qs. al-Muzzammil: 4}

### C. Metode Penelitian

Dalam membahas lebih lanjut berkaitan dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas digunakan metode-metode sebagai berikut :

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal.

#### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah santri penghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah problematika santri dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal.

#### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian yang dijadikan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. populasi dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti program tahfidz di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. Populasi dibatasi sebagian jumlah santri yang menghafal al-Qur`an.

### D. Pembahasan

Dalam kehidupan ini, seseorang tidaklah akan mendapat sebuah prestasi tanpa lebih dulu mendapat ujian dan cobaan dalam meraih prestasi tersebut. Karena sikap menghadapi ujian dan cobaan itu akan dapat membedakan siapa yang sebenarnya

---

<sup>5</sup> Al-Hafizh Ahmad ibn Ali ibn Hajar, Asqalani, *Sahih Bukhari*, Jilid 10, (Semarang:Pustaka Munawir, 1998), hlm. 91.

menang dan siapa yang sebenarnya kalah. Begitu juga dalam proses menghafal al-Qur'an tidak akan luput dari yang namanya ujian dan cobaan dalam menjalaninya. Siapa yang sabar akan cobaan dan ujian dialah yang akan berhasil dan sampai kepada sebutan seorang hafizh al-Qur'an. Hanya orang yang bisa melewati semua hambatan yang akan meraih kemenangan. Dan sebaliknya akan mengalami kekalahan ketika berputus asa di tengah jalan. Niat yang kuat, sabar dan ikhlas adalah sebagai kunci suksesnya dalam menghafal al-Qur'an.

Problematika yang sering dapat menghambat seseorang dalam menghafal al-Qur'an di antaranya adalah (faktor internal) problematika yang berasal dari dalam diri seseorang dan (faktor eksternal) problematika yang berasal dari luar diri.

### **1. Problematika Internal**

Berikut ini adalah problematika faktor internal yang sering muncul, yang dialami oleh para penghafal al-Qur'an :

#### **a. Malas Melakukan *Sima'an***

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *sima'an* (mendengarkan hafalan kepada pembimbing atau yang lebih bagus bacaan dan hafalannya) bersama teman-teman yang sama dalam menghafal al-Qur'an, kakak senior, atau langsung menghadap guru pembimbing tahfizh kita dari ayat-ayat yang telah dihafalkan.

#### **b. Tidak *istiqamah* (konsisten)**

Tidak *istiqamah* atau tidak konsisten baik untuk menambah hafalan baru ataupun *memuraja'ah* hafalan yang telah hafal merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh para penghafal al-Qur'an. Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak *istiqamah* dalam men-*takrir* atau *memuraja'ah*nya. Pada dasarnya, kunci utama untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur'an harus membutuhkan sebuah keistiqamahan.

#### **c. Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru**

Salah satu faktor cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan belum lancar, jangan sesekali berpindah ke hafalan yang baru. Sebab, apabila hafalan sebelumnya belum lancar, usaha hafalan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia saja. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak

mudah hilang buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan teruslah mengulang-ulang hafalan sampai kuat dan lancar.

d. Tidak sungguh-sungguh

Keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an, berarti niatnya hanya setengah hati.

e. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Salah satu problematika ialah karena para santri yang menghafal al-Qur'an memiliki bacaan yang masih kurang bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Sedangkan untuk menguasai al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai *makhorijul huruf* dan memahami tajwid dengan baik.

f. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan.

g. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang hafizh Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

h. Sering lupa

Sebagian orang mengeluhkan kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah SAW. telah bersabda, "Jagalah al-Qur'an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-Nya, al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya." {HR. Bukhari Muslim}

Menjaga hafalan al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal pernah merasakan cepat menghafal al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya.

i. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat.

j. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an.

k. Faktor motivasi

Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri. Misalnya, ketika ia sedang berada di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orang tuanya atau keluarganya karena mereka kangen. Jika kondisi yang demikian terus-menerus terjadi, maka proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

l. Faktor usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan al-Qur'an.

m. Tidak melaksanakan shalat hajat

Tidak melaksanakan shalat hajat merupakan salah satu faktor hafalan mudah hilang. Sebab, untuk menjaga hafalan, sangat membutuhkan bantuan dari Allah SWT. Shalat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya untuk meminta tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan al-Qur'an.

## **1. Problematika Eksternal**

Berikut ini adalah problematika faktor eksternal yang sering muncul, yang dialami oleh para penghafal al-Qur'an di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru di antaranya adalah :

a. Tempat menghafal

Kondisi maupun situasi dari segi tempat juga akan menjadi pendukung dalam melakukan penghafalan ayat al-Qur'an. Ini bisa menjadi pendukung kelancaran dalam proses penghafalan. Kalau situasi lingkungannya bising, ribut dan tempatnya juga tidak enak dipandang mata akan menyebabkan kesulitan kepada kita dalam penghafalan ayat-ayat-Nya. Begitu juga kalau tempat menghafal penerangannya tidak sempurna akan mengganggu konsentrasi dalam menghafal.

Jadi, untuk menghafal itu diperlukan suasana yang kondusif, yang tenang agar para santri bisa maksimal dan fokus ketika menghafal al-Qur'an. Tidak heran banyak parang menghafal al-Qur'an lebih memilih tempat diluar yang bebas dan sejuk suasananya. Di masjid juga bagus untuk tempat dalam menghafal.

b. Hubungan dengan lingkungan fisik pesantren

Keadaan pesantren yang terletak di tengah-tengah masyarakat yang ramai penduduk akan menjadi para penghafal al-Qur'an terganggu konsentrasinya. Apalagi jalan raya berada ditengah-tengah pondok. Ditambah adanya santri yang tidak mengikuti program menghafal yang sedang nongkrong akan membuat para penghafal ini ingin untuk bergabung bersama mereka.<sup>6</sup>

c. Hubungan sosial

Usian santri remaja sering akan membuat mereka kurang fokus dalam penghafalan. Sikap konsisten yang harus ditanamkan di dalam hati mereka. Suatu waktu mereka benar-benar fokus, kemudian di waktu lain mungkin semangat mereka akan berkurang.

## E. Kesimpulan

Problematika yang sering dapat menghambat seseorang dalam menghafal al-Qur'an di antaranya adalah problematika yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (faktor eksternal).

Berikut ini adalah problematika faktor internal yang sering muncul, yang dialami oleh para penghafal al-Qur'an di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru di antaranya adalah: 1). Malas melakukan *sima'an*. 2). Tidak *Istiqamah* (konsisten). 3). Tidak mengulang hafalan secara rutin. 4). Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru. 5). Tidak sungguh-sungguh. 6). Tidak menguasai *makhorijul* huruf dan tajwid. 7). Malas, tidak

---

<sup>6</sup> Wawancara tgl 18 Mei 2020.



sabar, dan berputus asa. 8). Tidak bisa mengatur waktu. 9). Sering lupa. 10). Faktor kesehatan. 11). Faktor psikologis. 12). Faktor kecerdasan. 13). Faktor motivasi. 14). Faktor usia. 15). Tidak melaksanakan shalat hajat.

Berikut ini adalah problematika faktor Eksternal yang sering muncul, yang dialami oleh para penghafal al-Qur'an di Ponpes Musthafawiyah Purba Baru di antaranya adalah: 1). Tempat menghafal. 2). Hubungan dengan lingkungan fisik pesantren. 3). Hubungan sosial santri.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Aflisia, Noza, "Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*".

Agama RI, Departemen, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005.

Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Al-Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2006.

Hadi Haryono, dan Amiru, *Metodologi Penelitian Penelitian*, Bandung: Setia Jaya, 2005.

Al-Albani, M.Nashirudin, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Amin Suma, Muhammad, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Asqalani, Al-Hafizh Ahmad ibn Ali ibn Hajar, , *Sahih Bukhari*, Jilid 10, Semarang:Pustaka Munawir, 1998.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-12, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002.

Buhin, Burgan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Chalil, Moenawar, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang Tanpa Tahun.

Data Tentang Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Daud, Abu, Sunan Abu Daud, Beirut: Daar al-Kitabal-Arrabi, t.th

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.

Fatih, M. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto", *Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665.

- Al-Hafiz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- Hasan Hamam, Hasan bin Ahmad, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka.
- Hambali, Muh., *Cinta Al-Qur'an Para Hafiz Cilik*, Jogjakarta: Najah, 2013.
- Hermawan, Acep, *'Ulumul Quran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Mandar, 1990.
- Al-Ma'bud, 'Aun, *Syarah Sunan Abu Daud*, Jilid III, Beirut: Daar al-Fikr, T.th
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Abu Syuhbah, bin Muhammad, *Studi Ulumul Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.
- Najib, Mughni, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 3, November 2018.
- An-Nazili, Sayyid Muhammad Haqqi, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Intimedia. 2009.
- Nawawi, Imam *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Al-I'tishom, 2006.
- Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2017/2018*.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rama K, Tri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar. tth.
- Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet, 1999.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksar, 2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Qasim, Amjad, *Sebulan Hafal Al Quran* (Judul asli: *Kaifa Tahfazhul Qur'anal Karim fi Syahr*).
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2010.
- Zen, Muhaimin, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.